

Judul : Komisi IV dukung kementan perkuat ketahanan pangan
Tanggal : Jumat, 28 Mei 2021
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 7

Komisi IV Dukung Kementan Perkuat Ketahanan Pangan

ANGGOTA Komisi IV DPR Mindo Sianipar mengapresiasi upaya Kementerian Pertanian (Kementan) memperkuat kedaulatan pangan dan energi nasional.

Menurutnya, Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) akan menambah lahan baru komoditas tanaman pangan. Sekaligus memberi kontribusi sumber energi bahan bakar.

"Program PSR berbasis sistem tumpang sari, akan memberi banyak manfaat. Limbah batang sawit juga dapat diolah menjadi sumber energi baru terbarukan," ujar Mindo dalam *Focus Group Discussion* (FGD) bertajuk Optimalisasi PSR Dalam Mendukung Kedaulatan Pangan Dan Energi di Bogor, Jawa Barat (Jabar), kemarin.

Selain itu, menurut dia, program PSR juga dapat menopang pertumbuhan ekonomi masyarakat, dan peningkatan pertumbuhan ekonomi nasional.

Sebab, PSR dirancang untuk membangkitkan perekonomian di desa, memajukan komoditas kelapa sawit, serta menjadi sumber pangan dan energi baru terbarukan.

Melalui PSR, produktivitas lahan milik rakyat bisa ditingkatkan, tanpa pembukaan lahan baru.

"Artinya, kegiatan ini dapat meng-cover perekonomian masyarakat di pedesaan, yang berujung pada

peningkatan pertumbuhan ekonomi nasional," ucap Politisi PDIP ini.

Lebih lanjut, Mindo mendorong, hasil peningkatan produksi pertanian dan energi nasional melalui program PSR, diolah lebih lanjut dan disiapkan untuk komoditas ekspor.

"Jangan sampai, produk ekspor pangan, seperti talas dan porang hanya dalam bentuk umbi. Ini berbahaya. Negara tujuan ekspor dapat mengembangkan komoditas tersebut, dijadikan bibit dan ekspor kita hanya berjalan 3 sampai tahun 4 tahun saja," tandasnya.

Staf Khusus Menteri Pertanian Prof Imam Mubahidin Fahmid mengatakan, Indonesia memiliki luas lahan sawit 16,38 juta hektar dengan luas lahan sawit rakyat 6,72 juta hektar.

Saat ini, ungkap dia, potensi peremajaan sawit rakyat yang umumnya sudah tidak produktif seluas 3,2 juta hektar.

Karena itu, Kementan mendorong optimalisasi PSR agar areal tanam baru membawa manfaat bagi komoditas pangan, yang ditumpangsarikan dengan kelapa sawit.

"Kita harus pikirkan komoditi yang bisa ditumpangsarikan dengan kelapa sawit dan membutuhkan waktu produksi pendek. Seperti kedelai, porang atau kacang-kacangan yang bisa memberi tambahan pendapatan untuk petani," pungkas Imam. ■ KAL